

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini menyebabkan semakin pesatnya pula persaingan dalam mendirikan suatu perusahaan, untuk menghadapi persaingan antar perusahaan maka aspek utama yang harus dimiliki perusahaan adalah adanya tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan untuk memperoleh profitabilitas semaksimal mungkin. Dengan adanya tujuan yang jelas, maka seorang manajer akan mampu menindaklanjuti keberlangsungan dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan. Laba dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan misalhnya untuk mengevaluasi *performance* manajemen, memprkirakan *earning power*, memprediksi laba yang akan datang

atau menilai risiko investasi atau pinjaman pada perusahaan. Jenis-jenis laba :
Laba kotor (*Gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya, biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba bersih sebelum pajak secara umum adalah ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk beban pajak penghasilan. Glorinda kayawati (2012) “pengertian laba bersih sebelum pajak adalah sebagai uang yang disimpan oleh perusahaan sebelum dikurangi karena harus membayar pajak”. Berdasarkan pengertian tersebut di atas ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan adalah laba bersih yang belum dikurangi dengan beban/biaya pajak. Laba bersih sebelum pajak memberikan informasi analisis investasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja operasi perusahaan tanpa memperhatikan pengaruh pajak.

Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan (Syahadatina Fifin dan Suwitho 2015:6). Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup dan terbuka. Didalam perusahaan yang termasuk modal sendiri antara lain ;Modal saham, Cadangan, Laba ditahan

Modal Asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar Kembali. Modal asing terbagi tiga golongan yaitu ; modal asing/ hutang

jangka pendek, modal asing / jangka menengah, modal asing/ hutang jangka Panjang.

Kenyataannya, banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah pertumbuhan aset dan struktur modal. Tujuan perusahaan tidak akan tercapai apabila tidak ada struktur modal dan pertumbuhan aset yang optimal sebagai penunjang yang digunakan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. Prasetyo (2011:110)

Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa definisi profitabilitas adalah hasil akhir dari jumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Penilaian *profitabilitas* adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat tingkat pengembalian (*Rate of*

Return) akan cenderung mengarah pada keseimbangan. Daya Tarik bisnis yang semakin tinggi akan mendorong pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha sehingga laba abnormal lama-lama akan kembali menurun menuju laba normal.

Struktur modal (*capital structur*) merupakan perbandingan hutang dan modal sendiri yang mempunyai peran sangat penting dalam membiayai aktifitas operasional perusahaan. Besarnya struktur modal sangat tergantung dari komposisi sumber dana yang diperoleh baik dari pihak eksternal maupun internal perusahaan, yang berupa hutang dan modal sendiri. Sejalan dengan aktifitas sehari-hari, perusahaan memerlukan modal tambahan yang tidak sedikit. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan dan merupakan instrument yang sangat sensitife terhadap perubahan nilai perusahaan.

Keputusan stuktur modal yang buruk akan menimbulkan biaya modal yang tinggi, sebaiknya keputusan keuangan yang efektif akan dapat merendahkan biaya modal yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam analisis ini rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis struktur modal adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Hubungan struktur modal dan profitabilitas merupakan hubungan yang tidak dapat diabaikan. Keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dan lainnya. Hasil itu

dikarenakan perusahaan memerlukan peningkatan profitabilitas agar dapat bertahan hidup jangka Panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaan.

“Pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan perusahaan yang identik dengan aset perusahaan (aset fisik seperti tanah, bangunan, serta keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya)”. Adapun yang termasuk dalam aset perusahaan yaitu terbagi menjadi aset lancar dan aset tetap.

Aset lancar dapat didefinisikan sebagai aset yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu atau kurang dari satu tahun. Kasmir (2013:134) aset lancar adalah “kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun)”. Komponen-komponen aset lancar yaitu kas, piutang, perlengkapan, beban dibayar dimuka dan persediaan. Sedangkan aset tetap merupakan kekayaan yang berubah menjadi kas dan memerlukan waktu lebih dari satu tahun atau disebut *capital budgeting*. “Aset tetap merupakan harta kekayaan yang bersifat jangka Panjang atau bersifat permanen yang dapat digunakan dalam jangka Panjang”.

Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Biasanya biaya emisi perusahaan akan lebih besar dari biaya penerbitan surat hutang. Dengan demikian, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang, sehingga ada hubungan positif antar *growth* dan *debt ratio*. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang lambat

pertumbuhannya. Untuk variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Peningkatan persaingan bisnis di Indonesia sudah sangat pesat. Peningkatan persaingan bisnis ini ditandai dengan penambahan perusahaan-perusahaan baru sehingga persaingan menjadi ketat. Jika perusahaan ingin tetap berada dalam persaingan bisnis, perusahaan harus berlomba-lomba dalam berinovasi dan menentukan strategi bisnis (Prapaska, 2013). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses pengolahan barang jadi dari bahan mentah sehingga siap untuk dikonsumsi masyarakat. Keterkaitan secara langsung antara daya beli masyarakat dengan perusahaan manufaktur sehari-hari sehingga banyak berkembang perusahaan manufaktur di Indonesia.

Objek penelitian ini akan menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi profitabilitas yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih perusahaan tersebut karena dari data yang analisis menunjukkan Profitabilitas dengan angka fluktuasi. Banyaknya perusahaan di semua bidang membuat persaingan antara perusahaan semakin ketat, tentunya akan berdampak langsung terhadap perolehan laba perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat diketahui apakah profitabilitas mengalami peningkatan atau penurunan.

Berdasarkan paparan dari pendahuluan, maka penelitian Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2020 dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1

**Data Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2018-2020**

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Aset (RP) (Total Aset)			Struktur Modal (%) (DER)			Profitabilitas (%) (ROA)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	96.537,8	96.198.6	163.136.5	0,93	0.77	1.06	9,9	10,2	9,9
2	PT Mayora Indah Tbk	17.591.706	19.037.919	19.777.501	1,06	0,92	0,75	10	11	11
3	PT Kino Indonesia Tbk	3.592.164	4.695.765	5.255.359	0,64	0,74	1,04	4,18	10,98	2,16
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	4.452	4.682	4.452	0,5	0,5	0,4	2,9	5,1	3,8
5	PT Diamondfood Indonesia Tbk	4.213.314	5.570.651	5.680.638	0,44	0,70	0,22	7,98	7,50	3,65
6	PT Multi Bintang Tbk	2.889.501	2.896.950	2.907.425	1,47	1,53	1,03	0,42	0,41	0,09
7	PT Ultra Jaya Milk Tbk	5.555.871	6.608.422	8.754.11	16.35	16.86	83.07	16,07	19,13	15,58
8	PT Sentrafood Tbk	2.445.144	2.551.193	2.314.790	24,0	26,4	24,1	7,1	5,7	2,4
9	PT Garuda Food Tbk	511.888	532.763	559.796	39,1	44,5	63,5	-0,4	0,2	-1,2
10	PT Campina Ice Cream Tbk	617.171	779.560	959.769	102,15	87,08	52,29	10,58	14,34	15,46
11	PT Wahana Interfood Tbk	648,017	591,064	982,883	115.65	151.33	66.63	-17.61	11,33	20,68
12	PT Pratama Abadi Nusa Tbk	20,327	20,649	20,535	1,75	2,91	3,16	46,3	36,1	34,8

Sumber : www.idx.co.id

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset yang dilihat dari total asset pada Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. PT Mayora Tbk tahun 2018-2020 memiliki pertumbuhan aset yang tertinggi dan begitupun berturut-turut dari tahun 2018-2020 adalah PT Nippon Indosari Carpindo Tbk, dan PT Pratama Abadi N Tbk menduduki pertumbuhan yang terendah. Naik turunnya pertumbuhan aset pada perusahaan ini disebabkan oleh ketidakseimbangan penawaran dan permintaan pada pasar, banyak permintaan maka pertumbuhan akan naik begitu juga sebaliknya jika penawaran tinggi sedangkan permintaan rendah maka pertumbuhan aset akan menurun.

Struktur Modal yang dilihat dari total hutang dan total modal pada perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020 juga mengalami fluktuasi. PT Wahana Interfood Tbk tahun 2018-2020 memiliki komposisi modal struktur modal yang terdiri dari total utang sebesar 0,39% dan modal sendiri 0,60% dilihat dari begitupun dengan PT Diamondfood Indonesia Tbk memiliki struktur modal yang terdiri dari total utang sebesar 0,18% dan modal sendiri sebesar 0,81%. Selanjutnya PT Nippon Indosari Carpindo Tbk komposisi struktur modal yang terdiri dari total utang modal yang terdiri total hutang sebesar 0,27% dan modal sendiri 0,72%. Naik turunnya struktur modal pada perusahaan ini disebabkan oleh tingkat bunga, stabilitas earning, susunan aktiva, kadar resiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar, sifat manajemen dan besarnya suatu perusahaan yang tidak stabil.

Profitabilitas yang dilihat dari (ROA) pada Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. PT. Pratama Abadi Nusa Tbk tahun 2018-2020

memiliki profit yang tertinggi, dan begitupun berturut-turut dari tahun 2018-2020 adalah PT. Garuda Food Tbk, menduduki profit terendah. Naik turunnya Profitabilitaas disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelolah harta untuk menghasilkan laba.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, Andrian (2012) bahwa hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial struktur modal, *capital expenditure*, insentif manajer, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tandi, dkk. (2018), Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas secara parsial dan secara simultan baik dari segi struktur modal maupun pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Pertumbuhan aset dan struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2018-2020 ?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh secara Signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2018-2020?
3. Apakah struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2018-2020?
4. Apakah pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2018-2020?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2018-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Tahun 2018-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh gambaran dan pemahaman yang holistik terkait dengan pertumbuhan aset dan struktur modal dengan kaitannya terhadap profitabilitas, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan serta sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimum dengan harapan dapat meningkatkan profit perusahaan.